

## **ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN APLIKASI WHATSAPP PADA MAHASISWA IKIP PGRI PONTIANAK DI MASA WABAH COVID 19**

Muhammad Zikri Wiguna\*<sup>1</sup> dan Dini Hajjafiani<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>IKIP PGRI Pontianak

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran daring mahasiswa Institut Keguruan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2021 dalam mata kuliah Media Pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam satu semester. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa kelas A Pagi semester 4. Sumber data dikumpulkan dari Mahasiswa. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, angket, dan studi dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan analisis kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Whatsapp* dalam proses pembelajaran daring memiliki pengaruh dan tingkat kesukaran yang bervariasi dari mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa diketahui bahwa proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp* sangat membantu dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran Daring. Begitu juga dengan hasil angket mahasiswa menunjukkan hasil 82,3% untuk proses pembelajaran, analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp* sangat disarankan dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran daring selama Pandemi Covid 19.

**Kata Kunci : Proses Pembelajaran, Dalam Jaringan, *Whatsapp***

### **Abstract**

*The purpose of this research is to find out the online learning process of students of the Institute of Teacher Sciences of the Republic of Indonesia Pontianak, especially the Indonesian Language and Literature Education Study Program 2021 in the Learning Media course. This research was conducted in one semester. The methods in this study used descriptive methods. The subject of this study was a grade A morning 4th semester student. Data sources are collected from Students. Data collection techniques are interviews, questionnaires, and document studies. The data is analyzed using critical analysis. The results showed that the use of *Whatsapp* application in the online learning process has a varied influence and difficulty level of students. Based on the results of interviews with students it is known that the online learning process using the *Whatsapp* application is very petrifying and effectively used in the Online learning process. Similarly, the results of the poll students showed 82.3% results for the learning process, the data analysis can be concluded that the online learning process using *whatsapp* application is highly recommended and worthy to be used in the online learning process during the Covid 19 Pandemic.*

**Keywords: Study Process, Online, *Whatsapp***

---

\*correspondence Address  
E-mail: zeskarind.zack@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas pembelajaran adalah cara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Satu diantara upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah kualitas pembelajaran, sehingga peningkatan mutu pendidikan akan lebih berkualitas jika proses pembelajaran berjalan dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Belajar merupakan kegiatan fisik atau badaniah yang merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara tingkah laku yang baru berkat pengalaman serta latihan akibat adanya interaksi antar individu, dan individu dengan lingkungannya ( Agustin, 56:2011). Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Terkadang berjalan lancar, namun kadang-kadang tidak lancar, kadang dapat menangkap apa yang dipelajari dengan cepat atau dapat terasa sulit. Masalah yang juga kerap menghinggapi peserta didik yaitu kejenuhan belajar (Astaman dkk, 45:2018). Manusia tidak dapat terlepas dari kata belajar. Belajar merupakan bagian dari manusia karena hal tersebut berlangsung seumur hidup. Manusia tidak hanya belajar dengan dirinya sendiri melainkan belajar dengan orang lain, lingkungan dan dengan kondisi yang ada di lingkungan sekitar juga (Mubarak, 14:2018). Apabila siswa mengalami kejenuhan belajar, dapat berdampak negative terhadap hasil belajar. Meskipun waktu yang digunakan untuk belajar cukup lama, akan tetapi hasilnya tidak optimal karena kondisi jenuh (Rahman, 76:2012).

Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, tentunya harus didukung oleh proses belajar yang baik.

Umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung di dalam suatu ruang kelas, dimana pendidik dan peserta didik berinteraksi secara langsung. Namun, sejak terjadi pandemic Covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring. Tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020, kasus pertama Covid-19 terdeteksi di Indonesia.

*“The Covid-19 pandemic also had an impact on education. The central government and regional government issued a policy to change learning activities that are usually carried out in the classroom into learning from home during the covid-19 pandemic period”* (Sari(155-165:2020). Pandemi Covid-19 juga berdampak pada pendidikan. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan untuk mengubah kegiatan belajar

yang biasanya dilakukan di kelas untuk belajar dari rumah pada masa pandemic Covid-19.

(Daheri, 2020) berpendapat “perubahan yang dipaksa oleh covid 19 ini begitu cepat. Menyebabkan persiapan untuk menghadapi perubahan menjadi tidak maksimal”. Jadi meskipun saat ini sudah masuk era 4.0 masyarakat dipaksa untuk paham teknologi sedini mungkin. Relokasi zaman konvensional ke zaman teknologi jaringan menjadikan masyarakatan gagap teknologi. Kurangnya sosialisasi dan bimbingan teknis mengenalkan teknologi pada masyarakatan konvensional.

Hal ini pun dirasa oleh dunia pendidikan. Kesiapan untuk belajar daring (online) yang ditetapkan oleh pemerintah nyaris tidak ada. Sekolah dalam hal ini guru dituntut berusaha berkreasi dalam pembelajaran agar tetap berjalan meski tidak sekolah. Dikenal dengan pembelajaran daring. Namun, perlu waktu untuk mempelajari sistem belajar melalui platform belajar daring tersebut. Jika, dipahami ada kemungkinan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran.

Sebagai langkah antisipasi penyebaran covid-19 pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan mulai dari kampanye di rumah saja, social dan fisik distancing, pembatasan social berskala besar, dan saat ini PPKM Darurat, (Rigianti, 2020). Kondisi ini memberikan dampak secara langsung pada dunia pendidikan. Lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khusus internet dalam penyampaian pembelajaran, (Rigianti, 2020). (Saragih, 2020) mengutarakan bahwa pembelajaran online atau daring membutuhkan kuota paket internet. Saat pembelajaran daring membutuhkan sinyal yang cukup untuk mengaplikasikannya. Salah satu aplikasi yang menjadi pilihan guru sebagai media pembelajaran daring adalah aplikasi Whatsapp.

Melalui aplikasi whatsapp tersebut, guru dapat memanfaatkan perangkatnya dan fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi tersebut. Sehingga, ditengah pandemic seperti saat ini yang masih belum usai di Indonesia, pembelajaran tetap dapat terlaksana. Aplikasi whatsapp digunakan untuk guru dan siswa berinteraksi, pembelajaran tanpa adanya tatap muka secara langsung. Melalui aplikasi tersebut guru dapat memberikan tugas kepada siswa.

(Saragih,2020) bermaksud pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan di dalam kelas. Sehingga, terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Proses interaksi di dalam kelas membuat peserta didik semakin aktif dalam proses pembelajaran.

Kemampuan pemecahan masalah adalah proses berpikir yang dilakukan oleh siswa untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya, dengan langkah-langkah menunjukkan adanya pemahaman masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian sesuai rencana sebagai pemecahan masalah, dan memeriksa kembali hasil jawaban untuk mengetahui kebenarannya (Saragih, 2020).

Dilansir dari website resmi Kemendikbud menjelaskan bahwa berdasarkan surat edaran dari menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Cororna Virus Desease* (Covid-19) (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran dalam jaringan, menggunakan metode pembelajaran jarak jauh. Melalui *Video Conference, Whats app, Google Classroom, Google Meet, Google Form, LMS, dan Zoom* mahasiswa dan dosen dapat melakukan proses pembelajaran dengan tatap muka dan berkomunikasi. Selain itu, mahasiswa juga bias mendapatkan materi dari dosen dengan mengunduh dalam suatu aplikasi tertentu dan mengirimkan tugas yang diberikan melalui internet (Soegijapranata, 19:2020). Meskipun pembelajaran daring saat ini menjadi solusi pandemic Covid-19, namun juga memiliki kendala dan kekurangan dalam pelaksanaannya.

(Prasetyo, 2020) berpendapat bahwa pembelajaran daring harus dipersiapkan semaksimal mungkin oleh guru agar hasil belajar siswa tetap optimal walaupun siswa belajar dari rumah. Proses pembelajaran merupakan interaksi yang melibatkan antara guru dan siswa dalam waktu dan tempat bersamaan. Tetapi, saat pandemic covid-19 guru dan siswa tidak dapat melaksanakan tatap muka secara langsung. Pemilihan beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam kelas harus diubah menjadai pembelajaran yang dilakukan di rumah masing-masing dengan sistem daring pelaksanaannya dilakukan dengan du acara, yang pertama memberikan isi materi belajar dan kedua memberikan tugas dengan perangkat atau aplikasi daring. Selain itu, guru meminta siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar pembelajaran yang diberikan selama proses pembelajaran.

Pembelajaran daring bagi beberapa masyarakat Indonesia, merupakan hal yang baru, walaupun tanpa mereka sadari sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, mereka menggunakan smartphome dan gadget serta media social setiap hari

sebenarnya sudah mengimplementasikan konsep pembelajaran daring yang dimaksud. Hanya saja, saat digunakan atau diaplikasikan pada hal yang baru dan bersifat akademis dan pembelajaran, tentu saja belum tentu semua paham dan pakar. (Naserly, 2020).

Sistem pembelajaran yang kurang efektif dapat menyebabkan penyampaian materi sulit untuk dipahami (Vitasari, 2016). Kejenuhan belajar terjadi akibat dari adanya tuntutan bagi peserta didik untuk selalu mematuhi aturan tugas-tugas yang diembankan untuk peserta didik. Kejenuhan belajar juga terjadi karena kegiatan yang selalu sama yang dikerjakan oleh peserta didik disetiap harinya kejenuhan ini akan sangat berdampak bagi peserta didik untuk keberlangsungan pendidikannya. Perilaku yang ditunjukkan seseorang yang mengalami kejenuhannya itu mudah cepat marah, mudah terluka, dan mudah frustrasi (Hidayat, 45;2016).

(Susilowati, 2020) menyerukan bahwa kini telah hadir aplikasi yang sederhana dan tidak memerlukan kuota besar yang bias digunakan untuk penyelenggaraan kelas daring. Peneliti memilih aplikasi whatsapp karena afamiliar, ringan hemat kuota, mudah digunakan oleh guru dan siswa. Satu diantara fitur yang terdapat dalam aplikasi Whatsapp adalah Whatsapp Group. Whatsapp Group ini digunakan pada proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Dalam pemberian materi, dan tugas aplikasi whatsapp ini cukup membantu, hanya saja untuk file dokumen atau video yang berkapasitas besar kurang mampu diimbangi oleh aplikasi whatsapp ini.

Aplikasi whatsapp sangat membantu guru dan siswa yang berada di pedalaman dan di pedesaan, di mana daerah tersebut jangkauan jaringan sinyal sangat lemah, tetapi keunggulan aplikasi whatsapp ini mampu menjangkau sampai daerah terpencil. Sehingga guru dan siswa yang berada di pedalaman sangat terbantu dengan aplikasi ini. Pada hakikatnya aplikasi whatsapp ini bukanlah aplikasi pembelajaran daring tetapi merupakan aplikasi komunikasi sehari-hari. Tetapi dari fitur yang tersedia aplikasi whatsapp ini juga dapat digunakan untuk proses pembelajaran daring.

Berkaitan dengan hal tersebut, dosen harus mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sesuai dengan tujuan yang seharusnya dicapai oleh mahasiswa. Satu diantara usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi serta menarik perhatian mahasiswa dan juga mempermudah pemahaman yang pada akhirnya berakhir pada peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh adanya gejala yang muncul dan menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kejenuhan belajar yaitu banyaknya keluhan yang dilontarkan baik melalui percakapan pribadi maupun postingan media social yang

mereka miliki. Situasi pandemic yang meharuskan untuk tetap di rumah saja menambah kejenuhan mahasiswa.

Pembelajaran daring ini memberikan kesan bahwa kelas merupakan satu tempat yang menghargai mahasiswa sebagai manusia dengan pemikiran dan idenya dihargai sepenuhnya, pembelajaran daring ini lebih menekankan pada Jaringan, dan perangkat Gadget mahasiswa yang di sebut Andorid. Harapan pada saat penerapannya dapat membantu mahasiswa mengerti potensi dan kemampuan yang mereka miliki yang dapat dikembangkan untuk ketercapaian hasil yang maksimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan judul : “Analisis Kesukaran Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi *Whatsapp* Pada Mahasiswa IKIP PGRI PONTIANAK Di Masa Wabah Covid 19”. Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengetahui kualitas proses dan hasil dalam pembelajran daring khususnya pada mata kuliah Media Pembelajaran.

*“The widespread employment of smartphones by student at university level in various part of the world indicates that’s smartphone have become an important element of their e-routine”*. (Alqahtani,etc:2018) yang berarti “Maraknya penggunaan smartphone oleh mahasiswa tingkat universitas di berbagai belahan dunia menandakan bahwa smartphone telah menjadi elemen penting dalam rutinitas elektronik mereka. Sependapat dengan Alqahtani, (Coleman:2019)*“advances in information technology have driven huge changes in many aspects of human behavior and communication”*.” Kemajuan teknologi informasi telah mendorong perubahan besar dalam banyak aspek perilaku dan komunikasi manusia”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut penggunaan smarthphone oleh kaum mahasiswa merupakan kemajuan teknologi informasi yang mengubah peradaban lebih maju dan aspek elektronik material.

Alasan peneliti memilih penelitian tindakan kelas adalah untuk membantu mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh Peneliti dan mahasiswa selama proses pembelajaran, peneliti ingin menambah wawasan keilmiahan dan keilmuan, memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, meningkatkan profesionalisme peneliti.

Pemilihan aplikasi ataupun media pembelajaran Daring adalah membantu mahasiswa untuk merasakan proses pembelajaran jarak jauh tanpa harus taatap mukan, juga untuk mengurangi dampak penyebaran Virus Covid-19. Penelitian ini menelusuri kesukaran dan kemudahan dalam penggunaan aplikasi berbasis daring bagi mahasiswa selaku penggunanya. Mahasiswa diarahkan untuk menyampaikan kritikan maupun

saran, respon dan tanggapan serta opini terhadap suatu fakta dengan bahasa yang menarik, biasanya berdasarkan pengalaman pribadi seseorang, selama penerapan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan pembelajaran berbasis Daring. Jadi menurut peneliti ini sesuai dengan situasi pendidikan yang dialami saat ini, dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dari sisi pandangan mahasiswa selaku pengguna pembelajaran daring dengan aplikasi daring.

Pemilihan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak semester 2, merupakan peralihan dari masa pembelajaran Luring ke pembelajaran Daring. Sehingga perubahan dan peralihan tersebut sangat berdampak bagi mahasiswa saat ini, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui kesulitan mahasiswa dalam penerapan pembelajaran Daring.

### ***METODE PENELITIAN***

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya dengan apa adanya. Zulfadrial, (2012:5) mengatakan “metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti”. Jadi, metode deskriptif ini metode yang menggambarkan sebuah peristiwa, benda, dan keadaan dengan sejelas-jelasnya tanpa mempengaruhi objek yang diteliti”. Deskriptif dilakukan pada penggambaran “apa adanya” faktor-faktor yang terlibat dalam masalah tersebut. Maka dari itu metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memaparkan serta menggambarkan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berlangsung, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang ketika proses pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sudaryono (2018:82), menyatakan bahwa deskriptif di tunjukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta. Pengambilan data berupa fakta menjadikan data tersebut sebuah informasi penelitian, pada data tersebut memberikan gambaran kegiatan dari keadaan yang sedang berlangsung.

Agung (2020) menyatakan Pelaksanaan pelatihan pembelajaran daring menggunakan aplikasi Whatsapp dilakukan dengan langkah sebagai berikut: Tahapan

analisa, tahapan penyusunan materi, tahapan pelaksanaan, tahapan penyusunan materi, tahapan pelaksanaan, tahapan penyusunan laporan kegiatan. Melalui tahapan pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi Whatsaap, proses pelatihan pembelajaran lebih sistematis dan lebih terarah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang terdapat di kelas A Pagi Semester IV Matakuliah Media Pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, dan teknik studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kritis. Teknik analisis kritis mencakup kegiatan mengungkapkan Proses pembelajaran daring saat perkuliahan berlangsung. Menggunakan aplikasi Whatsapp dalam proses belajar-mengajar yang terjadi di dalam kelas selama penelitian berlangsung. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar daring dan tingkat kesukaran menggunakan aplikasi Whatsapp dalam pembelajaran daring.

Menghitung persentase hasil angket mahasiswa digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum skor\ perolehan}{\sum skor\ total} \times 100\%$$

Keterangan P= tingkat keberhasilan

Untuk melihat tingkat keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran digunakan empat kategori yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Tolok Ukur Interpretasi Persentase

Kategori	Persentase (%)
Sangat Baik	80% - 100%
Baik	70% - 79%
Cukup	60% - 69%
Kurang	≤ 60%

(Hamid, 2012: 13)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di dalam kelas dengan memanfaatkan Aplikasi *Whatsapp* yang digunakan saat proses pembelajaran, dimulai dengan membuat grup kelas dan matakuliah di WA, kemudian membuat jadwal perkuliahan melalui chat di grup WA, setelah disetujui jadwalnya lalu memulai pertemuan pertama dengan memuat kontrak perkuliahan, untuk absensi kehadiran menggunakan fitur *Picture* atau gambar yang terdapat di WA, mahasiswa diminta untuk mengirim foto disertai nama di grup makul, sehingga akan terlihat mahasiswa yang hadir maupun tidak.

Pada penelitian ini peneliti merancang RPS dengan menerapkan aplikasi *Whatsapp* saat kegiatan pembelajaran. Pembahasan ini akan dijabarkan dalam perkembangan kegiatan belajar selama kegiatan berlangsung yang akan dipaparkan.

Hasil dari sebaran angket kepada mahasiswa menunjukkan perolehan yang signifikan terhadap proses pembelajaran daring selama perkuliahan menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Berikut hasil persentase jawaban angket mahasiswa:

#### **Hasil Angket Proses Pembelajaran daring Menggunakan *Whatsapp***

Jawaban dari pertanyaan pertama sebesar 100% mahasiswa menjawab Ya, 0% tidak. Jawaban pertanyaan kedua sebesar 66,7% menjawab daring dan 33,3 menjawab luring. Jawaban ketiga sebesar 63,3 % menjawab ada kendala dan 36,7 % menjawab tidak ada kendala. Jawaban keempat sebesar 63,3% menjawab mudah dan 36,7 menjawab sulit. Jawaban kelima sebanyak 90% menjawab tertarik dan 10% menjawab tidak tertarik. Jawaban keenam sebanyak 100% memilih menarik dan 0% memilih tidak menarik. Jawaban ketujuh sebanyak 76,7% memilih memenuhi dan 23,3 memilih tidak memenuhi. Jawaban kedelapan sebanyak 83,3 memilih membantu dan 16,7 memilih tidak membantu. Jawaban kesembilan sebesar 90% memilih puas dan 10 % memilih tidak puas. Jawaban kesepuluh sebesar 90% memilih menyenangkan dan 10% memilih tidak menyenangkan.

Total persentase proses pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp* adalah 82,3%, hasil angket menunjukan bahwa proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp* sangat baik dan membantu.

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa maka diketahuilah bahwa rata-rata jawaban dari mahasiswa saat wawancara berpendapat jika pembelajan daring menggunakan aplikasi *Whatsapp* sangat membatu dan efektif. Mahasiswa juga senang saat pembelajaran menggunakan aplikasi *whatsapp*. Peneliti mengambil beberapa kutipan dari mahasiswa yang diwawancara pertama mahasiswa dapat mengerjakan dua atau lebih pekerjaan sambil kuliah, kedua jika menggunakan WA mahasiswa dapat sambil membantu meringankan beban orangtua dari segi ekonomi dan segi kerjaan sehari-hari, ketiga tidak terlalu terbebani dengan biaya kuota, keempat materi file-file materi secara otomatis tersimpan sehingga apabila sewaktu-waktu ingin dipelajari dapat digunakan sebagaimana mestinya. Itulah beberapa kutipan dari responden yaitu mahasiswa saat menggunakan WA dalam perkuliahan.

Hasil dari temuan-temuan maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan aplikasi daring *Whatsapp* bermanfaat dan layak.

## **Hasil Wawancara Proses Pembelajaran Daring menggunakan *Whatsapp***

Berdasarkan wawancara mengenai proses pembelajaran daring yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas A pagi Semester 4 yang melaksanakan pembelajaran daring, diketahui bahwasanya: pada pertanyaan pertama ; saat pandemic covid 19 keberadaan kamu ada di mana? Kelima responden berada di Pontianak saat pandemic, walaupun dari beda asal daerah.

Pertanyaan kedua; saat pandemic apakah perkuliahan sudah berbasis daring atau luring? Responden pertama menjawab “ada 3 matakuliah yang melaksanakan perkuliahan daring yang menggunakan g meet, g classroom dan zoom”. Responden kedua menjawab “ada sebagian dosen yang memulai perkuliahan online”. Responden ketiga menjawab “baik menurut saya perkuliahan yang dilakukan ada daring dan luring”. Responden keempat menjawab “ada sebagian dosen yang memulai perkuliahan online”. Reponden kelima menjawab “ada 3 matakuliah yang menggunakan proses offline dan sisanya online”.

Pertanyaan ketiga :Saat perkuliahan berlangsung aplikasi yang sering digunakan apa saja? Responden pertama menjawab” baik aplikasi yang sering digunakan saat pembelajaran daring yaitu kalua untuk aktifitas belajar video atau tatap muka lebih kepada zoom, tetapi pembagian materi lebih kepada Whatsapp dan G classroom”. Responden kedua menjawab “ada perkuliahan yang menggunakan zoom dan G meet, ada juga perkuliahan yang menggunakan G classroom dan aplikasi Quizziz untuk kuis serta menggunakan siacad untuk presensi”. Responden ketiga menjawab” baik ada juga yang menggunakan classroom, zoom, WA, dan G meet”. Responden keempat menjawab” lebih sering dosen menggunakan aplikasi zoom, g classroom, quiziz dan alikasi WA”. Responden kelima menjawab” pada saat perkuliahan daring yang pertama zoom, g classroom, quiziz, WA”.

Pertanyaan keempat: Bagaimana Menurut kamu proses perkuliahan daring? Responden pertama menjawab” untuk perkuliahan daring sangat enak pak karena saat perkuliahan berlangsung bias sambil membantu orangtua”. Responden kedua menjawab” menurut saya perkuliahan daring ada plus dan minusnya, plusnya itu tidak berat di dana kuota, minusnya jaringan sering sering tidak stabil”. Responden ketiga “menurut saya sangat menyenangkan dengan daring dibanding luring, karena dengan daring lebih menghemat tenaga”. Responden keempat” saya setuju untuk perkuliahan daring disamping tidak tegang juga bisa di mana saja untuk perkuliahan”. Responden kelima menjawab” kadang saat listrik padam atau hujan sinyal terganggu sehingga saya

tidak bisa ikut perkuliahan”.

Pertanyaan kelima: bagaimana menurut kamu saat perkuliahan pembelajaran daring menggunakan aplikasi Whatsapp? Responden pertama “sangat enak karena saya bisa mengikuti perkuliahan di rumah saja, hanya kurang kondusif karena kurang memahami penjelasan materi dari dosen”. Responden kedua “kelebihan jika menggunakan WA materi bisa dicatat hanya untuk komunikasi saja susah”. Responden ketiga “aplikasi yang paling mudah digunakan itu WA, hanya saja untuk daya simpannya tidak besar sehingga untuk materi video tidak cukup”. Responden keempat “lebih mudah karena bisa sambil mengerjakan pekerjaan rumah”. Responden kelima “lebih mudah karena tidak menghabiskan banyak kuota dan santai”.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 mahasiswa prodi pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak, maka diketahuilah bahwa proses pembelajaran daring menggunakan Aplikasi Whatsapp sangat diminati oleh mahasiswa.

## ***SIMPULAN DAN SARAN***

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi Whatsapp pada mahasiswa kelas A Pagi Semester IV yaitu, proses pembelajaran dan tingkat kesukaran pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi Whatsapp pada mahasiswa kelas A Pagi Semester IV berjalan dengan baik. Berdasarkan simpulan masalah umum tersebut dapat ditarik beberapa simpulan dari sub masalah, yaitu sebagai berikut Proses pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi Whatsapp berjalan dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil survey angket dan hasil wawancara mahasiswa. Hasil angket menunjukkan hasil 82,3% untuk proses pembelajaran yang dapat dikategorikan sangat baik. Sehingga dapat dikatakan proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi Whatsapp berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

### **Saran**

Penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif yang berusaha mendeskripsikan penggunaan aplikasi daring Whatsapp dalam proses pembelajaran daring Pada Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas A Pagi Semester IV. Berdasarkan hasil penelitian, adapun beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut Dosen sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik. Salah satunya dengan

menggunakan aplikasi Whatsapp. Dosen sebaiknya memotivasi mahasiswa yang pasif dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan bimbingan khusus kepada mahasiswa agar mahasiswa lebih terampil dalam menggunakan aplikasi Whatsapp.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alqahtani, Mufleh Salem M, etc. (2018). WhatsApp :An Online Platform for University-Level English Language Education. Arab: Arab World English Journal (AWEJ). Vol.9, Number 4. December 2018
- Agustin, Mubiar. (2011). *Permasalahan-permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Agung, N. F., & Rohman, T. (2020). Pelatihan Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp. Al-Abhats | Islamic and Humanities Research, 1(1).
- Astaman, dkk. (2018). *Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar*. Universitas Muhammadiyah Palu.
- Coleman, E. & O'Connor, E. (2019). The role of WhatsApp in medical education; a scoping review and instructional design model. Ireland: BMC Medical Education. 19:279.
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas whatsapp sebagai media belajar daring. Jurnal Basicedu, 4(4), 775-783.
- Hamid, Abdul. (2011). *"Teori Belajar dan Pembelajaran"* Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, Muhammad Yusuf. (2016). Pengaruh Slow Learner dan Kejenuhan Belajar terhadap Kesulitan Belajar Fisika Siswa MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa. UIN Alauddin Makassar. Vol. 5, No. 2, hal. 332-341
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Masa Belajar Penyelenggaraan Program Pendidikan. Diakses 18 Mei 2020 Pukul 7:47 AM.
- Mubarak, Mukhammad Ilham. (2018). Upaya Menurunkan Kejenuhan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Games pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Vol. 3, No. 3, hal. 143-154.
- Naserly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada 2 Kelas Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bina Sa. Aksara Public, 4(2), 155-165.
- Prasetyo, T., & Zulela, M. S. (2021). Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Elementaria Edukasia, 4(1), 138-150.
- Rahman, Ulfiani. (2012). Mengenal Burnout pada Guru. Jurnal Lentera Pendidikan edisi X No. 2.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-

an, 7(2).

Saragih, E. M., & Ansi, R. Y. (2020, October). Efektivitas penggunaan whatsapp group selama pandemi covid-19 bagi pelaku pendidik. In Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan.

Sari, Indah, etc. (2020). Chemistry Learning via Distance Learning during the Covid-19 Pandemic. *Journal of Education and Teacher Training*. Vol.5 Number (1), 155-165.

Soegijapranata, Tim Penulis UNIKA. (2020). 21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat. Semarang: UNIKA Soegijapranata.

Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Susilowati, E. (2020). Bagaimana Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid 19 Melalui Grup WhatsApp?. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(3), 1-25.

Vitasari, Ita. (2016). Kejenuhan (Burnout) Belajar di Tinjau dari Tingkat Kesepian dan Kontrol Diri pada Siswa kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Zuldafrial, (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Yuma Pustaka.

P4tkbahasa, (2020). *Aplikasi pembelajaran daring*. kemdikbud.go.id. diakses /03/03/2021/15.00.

Bersaudara, monexa, (2021). *Aplikasi pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi covid-19*. kompasiana.com . diakses 03/03/2021/15.03.

Centers for Disease Control and Prevention (CDC), (2020). "Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)". Diakses 20 Maret 2020